

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi *Storytelling* berbasis nilai budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap pra-siklus persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 40%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 60%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil pada siklus I belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditargetkan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 84%, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Storytelling* berbasis nilai budaya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Siswa terlihat lebih antusias dalam menyimak cerita, berdiskusi, serta menceritakan kembali isi bacaan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Storytelling* berbasis nilai budaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam memahami dan mengaitkan isi cerita dengan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Metode *Storytelling* berbasis nilai budaya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca. Guru disarankan untuk mengembangkan variasi cerita yang relevan dengan konteks kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, guru perlu melakukan refleksi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan menyimak dan menceritakan kembali isi cerita. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa dapat meningkatkan pemahaman, rasa percaya diri, serta kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti bahan bacaan yang memuat nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, pihak sekolah dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan pelatihan atau forum ilmiah guna meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.